



Rationality of Bejampik Medicine Service Users in Kemuja Village, West Mendo District, Bangka Regency

Marzuki Darusman^{1*}

Iskandar Zulkarnain²

Fitri Ramdhani Harahap³

¹²³Program Studi Sosiologi, Universitas Bangka Belitung, Bangka, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

ISSN: 2798-2688

Keywords:

Traditional Medicine; User; Social Implication; and Social Action

Health needs can be met through two methods of treatment, namely modern medicine method and traditional method. One example of traditional medicine method is bejampik treatment. Bejampik is closely related to the spirituality of people who adhere to Islam in Bangka Belitung. The aims of this study were: 1) Finding out the social factors and effects resulting from the use of bejampik traditional medicine in a sustainable manner; and 2) Identifying and analyzing forms of community social action using bejampik traditional medicine. This research was conducted in Kemuja Village, West Mendo District, Bangka Regency in 2022 using a descriptive qualitative research method. The data used in this study are primary data and secondary data collected through semi-structured interview, observation, and documentation from 8 users of bejampik treatment service with several criteria. The data was analyzed using data analysis techniques which included data reduction, data presentation, and drawing conclusion. The result of this study indicates that: 1) The social implication that encourages people to use traditional bejampik medicine so that traditional medicine can survive in the modern era are divided into three, namely the trust of people in Bangka Belitung, the background of bejampik artisans who are well known by the people in Bangka Belitung, and the motivation of the people in Bangka Belitung; 2) The form of social action of bejampik users is divided based on the type of users, namely instrumental rational action on pure bejampik treatment users and value-rational action on mixed bejampik treatment users who are classified as rational action type of social action.

Pendahuluan

Kesehatan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Kesehatan merupakan hak fundamental yang harus diperjuangkan bagi setiap orang seperti yang dicantumkan pada Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Pemenuhan kebutuhan kesehatan tersebut dapat dilakukan oleh masyarakat di era modern dengan dua jenis metode pengobatan, yaitu pengobatan modern dan pengobatan tradisional.

Pengobatan modern diterapkan atas dasar ilmu pengetahuan dan didukung oleh fasilitas teknologi kedokteran dan pengobatan tradisional lebih didasari oleh pengalaman dan penilaian subyektif pasien tanpa dasar-dasar obyektif. Hal ini menjadikan pengobatan tradisional tidak logis, karena pengobatan tradisional dinilai tidak sesuai dengan konsep pengobatan modern, seperti penggunaan media hewan untuk transfer penyakit, penggunaan kekuatan supranatural, penggunaan air doa, dan lain-lain (Fanani dan Dewi, 2014). Praktik pengobatan tradisional menjadi tidak logis di era modern, karena pelibatan proses spiritual yang tidak bisa dijelaskan secara rasional.

Pengobatan tradisional diturunkan secara turun-temurun baik secara lisan ataupun tulisan (Rostiyati, 2010). Hal ini menjadikan pengobatan tradisional tidak dapat dengan mudah ditinggalkan oleh masyarakat, terutama masyarakat pedesaan yang masih melestarikan pengobatan tradisional sebagai realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Max Weber menjelaskan bahwa realitas sosial terdapat sistem kepercayaan dalam realitas sosial dan terbagi menjadi tiga kategori yaitu magis, agama, dan ilmu pengetahuan (Nugroho, 2002). Kebudayaan ini telah turun temurun dilestarikan sebagai sebuah tradisi yang menjadi identitas dari masyarakat Indonesia dengan beragam jenis pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional yang berkembang di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dikenal sebagai pengobatan tradisional bejampik.

Metode pengobatan bejampik berhubungan dengan spiritual dan masih erat kaitannya dengan sistem kepercayaan agama Islam sebagai bentuk kebudayaan masyarakat melayu di Bangka Belitung. Metode pengobatan bejampik menggunakan media air minum botol kemudian akan dibacakan jampi-jampi yang berisi doa untuk meminta kesembuhan kepada Allah SWT. Selain menggunakan media air minum botol juga disertai dengan media lain seperti bawang merah, akar kayu dan lainnya tergantung oleh penyakit yang diderita oleh pengguna, namun pada umumnya setiap pengobatan bejampik menggunakan air minum botol sebagai media pengobatan.

Praktik bejampik dilakukan oleh seorang yang diakui oleh masyarakat sebagai perantara dari Allah SWT untuk mendapatkan kesembuhan atas penyakit yang diderita oleh pengguna-nya. Masyarakat Bangka Belitung biasa menyebutnya sebagai tukang jampik. Pengobatan tradisional bejampik dilakukan oleh tukang jampik yang pada umumnya memiliki latar belakang keagamaan yang baik seperti tukang jampik tersebut dikenal sejak dulu merupakan keluarga yang secara turun temurun sebagai tukang jampik dan dalam praktik pengobatan tradisional bejampik menggunakan doa-doa yang berharap kesembuhan kepada Allah SWT, maka pengobatan tradisional tersebut dianggap masyarakat Bangka Belitung tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam. Banyak dari masyarakat masih menggunakan pengobatan tradisional bejampik, walaupun pengobatan modern di

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terbilang sudah berkembang dengan sangat baik.

Masyarakat Bangka Belitung saat ini dimudahkan dengan pengobatan modern berkat perkembangan ilmu pengetahuan. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018, Bangka Belitung merupakan provinsi dengan persentase tertinggi yang memiliki lima jenis tenaga kesehatan promotif dan preventif yaitu sebesar 70,31% setelah DI Yogyakarta 76,03%. Selain itu provinsi Bangka Belitung telah mencapai target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2018 karena telah memiliki empat dokter spesialis dasar dan tiga dokter spesialis penunjang (Kementerian Kesehatan RI 2019), walaupun fasilitas dan tenaga kesehatan di provinsi Bangka Belitung yang sudah sangat berkembang dan memenuhi target capaian Renstra Kementerian Kesehatan, hal tersebut tidak menjadikan pengobatan tradisional ditinggalkan oleh masyarakat Bangka Belitung hingga saat ini, salah satunya ada di Desa Kemuja.

Desa Kemuja merupakan masyarakat pedesaan yang berada di Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka. Masyarakat Desa Kemuja mayoritas beragama Islam dan merupakan masyarakat yang religius. Masyarakat Desa Kemuja pada umumnya berpegang teguh pada Islam tradisional yang menjunjung tinggi sistem keyakinan, ibadah, dan akhlak yang terintegrasi dengan adat istiadat yakni norma, nilai, dan kebiasaan yang dijunjung tinggi dan diwariskan dari generasi ke generasi (Sulaiman, 2022).

Nilai agama Islam yang diterapkan oleh masyarakat Desa Kemuja salah satunya adalah cara berpakaian anak-anak dan perempuan dewasa mayoritas dari mereka menggunakan hijab atau penutup kepala sesuai dengan ajaran agama Islam, selain itu juga masyarakat Desa Kemuja juga menjunjung tinggi tradisi dan adat istiadat yang sudah ada dan secara turun-temurun dilestarikan seperti Ruahan, perayaan hari raya Idul Fitri, Idul Adha dan adat-istiadat lainnya. Selain adat istiadat Desa Kemuja juga memiliki tradisi yaitu pengobatan tradisional bejampik yang sudah ada sejak dulu. Masyarakat sudah mengenal pengobatan bejampik yang diturunkan secara turun-temurun dilestarikan. Saat ini Desa Kemuja memiliki lima tukang jampik dan masih aktif menerima pasien dari berbagai daerah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung hingga luar provinsi.

Fenomena pengobatan tradisional bejampik hingga saat ini eksis dan terus dipergunakan di dalam masyarakat Bangka Belitung, disaat perkembangan pengobatan modern mengalami perubahan secara signifikan baik dari segi alat dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terus diperbaharui kapabilitasnya dibidang kesehatan untuk menunjang terlaksananya pengobatan modern secara baik dan efisien. Walaupun begitu, pengobatan tradisional tidak dengan mudah ditinggalkan atau bahkan disingkirkan oleh eksistensi metode pengobatan modern saat ini. Faktanya saat ini di desa Kemuja sendiri tukang jampik masih rutin menerima pengguna dari berbagai daerah baik internal masyarakat Bangka Belitung maupun

eksternal Bangka Belitung. Pengobatan tradisional bejampik mendapatkan pengakuan oleh masyarakat hingga dapat bertahan hingga saat ini.

Eksistensi dan pengakuan pengobatan tradisional bejampik ini tentu mempunyai implikasi sosial tertentu yang dapat mendorong masyarakat untuk menggunakan pengobatan tersebut. Implikasi sosial merupakan efek yang ditimbulkan oleh suatu keadaan yang dihasilkan dari hubungan manusia dengan manusia lain yang diperoleh dari proses belajar dan proses pengalaman dari orang lain (Nursalam dan Suardi, 2016). Dari Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengakuan-pengakuan dari masyarakat dan membuat pengobatan tradisional bejampik dapat bertahan disebabkan adanya sebuah implikasi sosial atau efek-efek sosial tertentu yang dapat mendorong masyarakat menggunakan pengobatan tradisional bejampik.

Fenomena maraknya penggunaan pengobatan tradisional bejampik ini sebagai sebuah kebudayaan Bangka Belitung yang hingga saat ini mendapatkan pengakuan dan terus bertahan hingga saat ini. Maka dari itu penelitian ini penting untuk dilakukan karena penggunaan pengobatan bejampik masih dapat ditemukan tersebar ke berbagai wilayah di Bangka Belitung dan dapat bersaing dengan metode pengobatan modern yang terus berkembang dengan baik hingga saat ini.

Fenomena penggunaan pengobatan tradisional bejampik merupakan hal yang menarik sebagai bahan pengkajian, khususnya fenomena penggunaan pengobatan bejampik di Desa Kemuja. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian berjudul "Rasionalitas Pengguna Jasa Pengobatan Tradisional Bejampik di Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka" dengan tujuan untuk: 1) Mengetahui faktor-faktor dan efek sosial yang ditimbulkan dari penggunaan pengobatan tradisional bejampik secara berkelanjutan; dan, 2) Mengidentifikasi dan menganalisis bentuk tindakan sosial masyarakat menggunakan pengobatan tradisional bejampik.

Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan teori Tindakan sosial Max Weber. Pokok persoalan Weber mengartikan sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial. Tindakan sosial yang dimaksudkan oleh Max Weber adalah tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subyektif bagi dirinya dan orang lain. Sebaliknya tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati atau objek fisik semata tanpa di hubungkannya dengan tindakan orang lain bukan merupakan tindakan sosial (Ritzer, 2014). Max Weber mengatakan individu manusia dalam masyarakat merupakan aktor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis dari paksaan fakta sosial. Hal ini berarti tindakan manusia tidak sepenuhnya oleh norma, kebiasaan, nilai dan sebagainya yang tercakup di dalam konsep fakta sosial. Dalam hal lain, Max Weber juga mengakui dalam masyarakat terdapat struktur sosial dan pranata sosial, dimana struktur sosial

dan pranata sosial merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam membentuk tindakan sosial (Wirawan, 2015).

Tindakan sosial (social action) adalah tindakan yang memiliki makna subjektif (a subjective meaning) bagi dan dari aktor pelakunya. Tindakan sosial seluruh perilaku manusia yang memiliki arti subjektif dari yang melakukannya. Baik yang terbuka maupun yang tertutup, yang dituarakan secara lahir maupun diam-diam, yang oleh pelakunya diarahkan pada tujuannya. Sehingga tindakan sosial itu bukanlah perilaku yang kebetulan tetapi yang memiliki motif atau makna tertentu. Max Weber secara khusus mengklasifikasikan tindakan sosial yang memiliki arti-arti subjektif tersebut kedalam empat tipe. Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Max Weber membedakan tindakan sosial manusia ke dalam empat tipe, antara lain tindakan rasional instrumental atau *zwerk rational*, tindakan rasional nilai atau *wert rational*, tindakan non-rasional afektif atau *affectual action*, tindakan non-rasional tradisional atau *traditional action* (Ritzer, 2014).

Penelitian ini juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan untuk menentukan atau mendeskripsikan permasalahan yang akan diteliti sebagai penguatan penelitian dengan membandingkan suatu masalah penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- (1) Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Mega Muspika pada tahun 2017 yang berjudul *Basis Otoritas Dalam Praktek Pengobatan Akar Paninggil (Studi Deskriptif tentang Sistem Kepercayaan dan Tindakan Sosial dalam proses pemilihan Pengobatan Tradisional di Surabaya)*. Permasalahan yang hendak diteliti oleh Mega adalah perilaku masyarakat modern ketika pengobatan modern yang semakin maju, tetapi masih ada masyarakat yang memilih pengobatan tradisional Akar Paninggil yang ada di daerah Rungkut Kidul Surabaya. Penelitian Mega berfokus pada Basis Otoritas Masyarakat dalam memilih sistem pengobatan Akar Paninggil dan latar belakang masyarakat memilih pengobatan tersebut.
- (2) Penelitian Mega menggunakan paradigma definisi sosial dengan pendekatan kualitatif, dan menggunakan teori sistem kepercayaan dan Tindakan sosial Max Weber. Subjek dalam penelitian ini adalah pasien dan tradisional healer (penyembuh) yang dipilih secara *purposive sampling*. Masyarakat ekonomi kelas menengah ke atas memilih pengobatan tradisional Akar Paninggil berbasis pada otoritas ilmu pengetahuan, hal itu dikarenakan pengobatan tersebut sudah mendapatkan surat izin dari Dinas Kesehatan Surabaya. Pada masyarakat ekonomi menengah kebawah memilih pengobatan tradisional tersebut berbasis pada magis atau religi. Temuan dalam penelitian mega adalah pada masyarakat ekonomi menengah ke atas maupun masyarakat ekonomi menengah ke bawah memilih 22 pengobatan Akar Paninggil didasarkan pada Tindakan rasional instrumental yaitu mencari kesembuhan dengan menggunakan alat-alat yang ada dan atas pertimbangan-pertimbangan seperti jarak antara rumah dengan

balai pengobatan Akar Paninggil yang dekat, tarif pengobatan Akar Paninggil yang murah, menggunakan bahan alami dan tidak bercampur bahan kimia dan penyembuh bisa menjelaskan secara ilmiah penyakit yang diderita pasien seperti pengobatan modern modern. Namun Tindakan sosial masyarakat ekonomi kelas atas selain Tindakan rasional instrumental juga diikuti Tindakan rasional nilai, masyarakat mencari kesembuhan dengan cara-cara atau nilai kepercayaan yang diyakini. Pada masyarakat ekonomi menengah kebawah memilih pengobatan Akar Paninggil selain didasar Tindakan rasional instrumental juga diikuti Tindakan rasional afeksi. Tindakan afeksi tersebut seperti melakukan pengobatan di balai pengobatan akar paninggil dalam melakukan konsultasi pasien bisa mengeluarkan segala keluhan kesah baik mengenai sakit yang dialami maupun masalah keluarga atau masalah lain. Masyarakat merasa nyaman karena keterbukaannya konsultasi selain itu juga adanya dukungan yang kuat dari lingkungan sekitar seperti keluarga, sahabat dan tetangga. Hasil dari penelitian Mega adalah masyarakat yang memilih pengobatan tradisional Akar Paninggil tidak hanya didasarkan pada basis kepercayaan yang diyakini secara turun temurun tetapi juga ada kekecewaan masyarakat terhadap pengobatan modern. Kekecewaan masyarakat terhadap pengobatan modern modern disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah seperti keterjangkauan, keefektifan dan pelayanan pengobatan modern modern yang mengecewakan.

- (3) Kedua penelitian Wiwit Arista pada tahun 2021 Konstruksi Sosial Masyarakat Pada Pengobatan Tradisional Sebagai Solusi Penyembuhan Penyakit (Studi Pada penggunaan Pengobatan Tradisional di Pandaan). Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengobatan tradisional dapat merubah atau mengkontruksi perilaku individu, mengkontruksi keyakinan dan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan menjelaskan realitas sosial secara lebih mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini menggunakan teori Petter L. Berger realitas sosial yaitu usaha masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan, realitas sosial tersebut terbagi menjadi dua yaitu realitas objektif usaha masyarakat dalam mencari atau mendapatkan pengobatan dan realitas subjektif yaitu penilaian individu terhadap tempat pengobatan tradisional tersebut. Pemilihan pengobatan tradisional oleh individu telah melalui beberapa proses untuk memutuskannya yakni tahap eksternalisasi merupakan pengaruh hubungan sosial, objektivasi merupakan keyakinan individu dalam menentukan pengobatan, dan internalisasi merupakan keputusan masyarakat dalam memilih pengobatan. Dalam penelitian Wiwit faktor pendorong masyarakat untuk menggunakan pengobatan tradisional antara lain yaitu faktor ekonomi, Pendidikan dan budaya serta ada beberapa hal lain yang mendorong individu melakukan tindakan menggunakan pengobatan yang dipengaruhi oleh hubungan sosial baik dengan kerabat atau teman yang pernah menggunakan pengobatan tradisional. Temuan dalam penelitian ini tahap eksternalisasi berupa individu mengetahui pengobatan tradisional dari kerabat atau teman yang pernah mencoba pengobatan tradisional tersebut, kemudian diobjektivasi

dengan penerimaan informasi tersebut dan diinternalisasikan dengan menjalankan pengobatan tersebut.

- (4) Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Hafizah pada tahun 2018 yang berjudul Persepsi Masyarakat Tentang Pengobatan Tradisional dan Mistik di Nagari Suayan Tinggi Kecamatan Suayan Kabupaten Lima Puluh Kota. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masyarakat di Nagari Suayan lebih percaya pengobatan tradisional dan mistis daripada pengobatan modern yang dilakukan oleh dokter. Penelitian Hafizah menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Temuan dalam penelitian Hafizah adalah masyarakat mempercayai pengobatan tradisional dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor ekonomi, faktor sosial, faktor budaya, faktor psikologis, faktor manfaat dan keberhasilan, faktor kejenuhan terhadap pelayanan pemerintah. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah pengobatan ini merupakan warisan secara turun temurun dari nenek moyang mereka, sehingga keberadaannya merupakan warisan budaya Indonesia yang patut dipercayai dan dilestarikan. Persepsi masyarakat terhadap pengobatan tradisional dan mistis ini juga disebabkan oleh hubungan sosial masyarakat yang saling memberikan informasi terkait pengobatan tradisional dan mistis yang lebih murah dan banyak masyarakat yang berhasil sembuh berkat pengobatan tradisional dan mistis ini. Selain itu 25 disebabkan pula oleh rasa jenuh masyarakat terhadap pelayanan pemerintah yang mengharuskan masyarakat untuk antri sangat lama untuk mendapatkan pengobatan modern, sehingga masyarakat memilih kemana saja agar sembuh termasuk pergi ke pengobatan tradisional dan mistis.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif akan menyajikan data dan eksplorasi data tanpa ada pembatasan dalam pengambilan data, karena penelitian kualitatif lebih menekankan pada kualitas data yang diperoleh dari data primer. Menurut Rahman dan Ibrahim (2009) penelitian kualitatif mengedepankan penyajian data secara kualitas, bukan berbentuk angka-angka dan biasanya lebih pada eksplorasi data bukan penyajian variable. Selain itu, penelitian ini lebih berkenaan dengan proses yang penuh dengan nilai sehingga tidak ada ukuran sejak awal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengkaji mengenai implikasi sosial yang mempengaruhi pengguna pengobatan tradisional bejampik dan bagaimana pengobatan tradisional dapat bertahan hingga saat ini dengan banyaknya pengguna yang dating ke tukang jampik di Desa Kemuja Kabupaten Bangka, selain itu peneliti juga akan menggambarkan mengenai bentuk Tindakan sosial masyarakat sebagai bentuk pertimbangan sadar akan penggunaan pengobatan tradisional bejampik.

Penelitian ini dilakukan di Desa Kemuja, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada 2022 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data-data tersebut dikumpulkan melalui metode wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi dari pengguna jasa pengobatan bejampik dengan beberapa kriteria, antara lain pengguna berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, pengguna berstatus dewasa dengan usia berkisar antara 21 tahun sampai 60 tahun, pengguna menggunakan jasa lebih dari tiga kali, pengguna pernah menggunakan atau sedang menggunakan jasa, pengguna dengan penyakit yang berbeda antarsatu dengan yang lain, dan pengguna memiliki kartu jaminan kesehatan khususnya BPJS Kesehatan. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk data tersebut mencakup pereduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Hubberman dalam Hardani dkk., 2020).

Hasil dan Diskusi

A. Implikasi Sosial yang Mendorong Pengguna untuk Menggunakan Pengobatan Tradisional Bejampik di Desa Kemuja

Penggunaan pengobatan tradisional bejampik memberikan efek sosial atau implikasi sosial tertentu yang membuat pengobatan tradisional ini mendapatkan pengakuan dan mempertahankan eksistensi-nya ditengah perkembangan pengobatan modern yang semakin berkembang di lingkungan masyarakat saat ini. Ada tiga faktor implikasi sosial yang membuat pengobatan ini mendapatkan pengakuan dan terus digunakan secara berulang oleh masyarakat, antara lain sebagai berikut.

1. Kepercayaan Masyarakat di Bangka Belitung

Desa Kemuja identik dengan mayoritas masyarakatnya yang beragama Islam dan merupakan masyarakat yang religius, sehingga berkembang pengobatan bejampik di Desa Kemuja hingga saat ini. Masyarakat Bangka Belitung yang mayoritas beragama Islam tentu hal tersebut tidak menjadikan penggunaan ataupun metode pengobatan tradisional menjadi hal tabu di lingkungan masyarakat Bangka Belitung, berbeda dengan metode pengobatan dukun atau semacamnya yang melibatkan kekuatan roh-roh dan tidak melibatkan kekuasaan Allah SWT.

Desa Kemuja selalu identik dengan Islam, masyarakat Desa Kemuja dikenal taat dan religius, atau bahkan terkadang disebut fanatik dalam beragama dalam arti keteguhan pada tradisi keislaman (Sulaiman, 2022). Latar belakang Desa Kemuja yang dikenal sebagai masyarakat religius dan dijuluki sebagai desa dengan peradaban Islam, hal inilah yang menjadikan pengguna dari berbagai daerah mencoba menggunakan metode pengobatan tradisional bejampik yang ada di Desa Kemuja.

Metode pengobatan bejampik yang menggunakan doa-doa untuk meminta kesembuhan kepada Allah SWT dan menggunakan bahan-bahan alami seperti air minum botol, akar kayu, garam dan sebagainya dianggap tidak bertentangan dengan kepercayaan masyarakat Desa Kemuja dan pengguna pengobatan bejampik yang berasal dari berbagai daerah di Bangka Belitung dan mayoritasnya adalah masyarakat beragama Islam.

Metode pengobatan tradisional bejampik yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan agama Islam dianggap pengguna tidak bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan dan termasuk cara tradisional masyarakat Desa Kemuja ini dapat memberikan kesembuhan kepada pengguna. Selain itu juga ada kepercayaan didalam masyarakat Bangka Belitung bahwa pengobatan bejampik yang dilakukan oleh tukang jampik yang metode dan doa-doa nya bersumber pada kitab suci Al-Qur'an maka lebih cepat dan lebih memiliki harapan untuk dapat dikabulkan doanya oleh Allah SWT. Maka pengguna bejampik tidak ragu untuk mencoba metode pengobatan bejampik yang ada di Desa Kemuja ini dan pengobatan bejampik juga sudah digunakan oleh pengguna atau masyarakat lainnya yang berhasil sembuh dengan cara tradisional tersebut.

2. Tukang Jampik yang Dianggap Dapat Menyembuhkan Penyakit

Latar belakang tukang jampik juga sangat berperan penting dalam penentuan lokasi yang diterima oleh pengguna bejampik. Desa Kemuja terdapat lima tukang jampik yang aktif hingga saat ini menerima pengguna dari berbagai daerah di Bangka Belitung maupun luar Bangka Belitung. Latar belakang tukang jampik tersebut satu diantaranya dikenal sebagai guru ngaji dan termasuk sebagai tokoh masyarakat yang ada di Desa Kemuja dan keempat tukang jampik lainnya dikenal sebagai seorang yang memang sudah dikenal sebagai tukang jampik ataupun keturunan dari tukang jampik.

Latar belakang dari tukang jampik yang dianggap tidak melenceng dari ajaran Islam dan tukang jampik yang sudah dikenal dengan baik oleh masyarakat sekitar sebagai seorang penyedia jasa bejampik dan memiliki banyak pengguna dan berhasil sembuh. Sehingga pengguna mempercayai tukang jampik dan datang untuk mencoba pengobatan bejampik. Tukang jampik dikenal sebagai seorang yang memiliki latarbelakang agama dan sosial yang baik oleh masyarakat sekitar, maka mereka percaya dan menganggap bahwa doa yang dilakukan dan dibacakan oleh tukang jampik tersebut dapat dengan mudah dikabulkan oleh Allah SWT untuk mengobati penyakit yang pengguna derita, sehingga pengobatan tradisional ini terus bertahan hingga saat ini.

3. Motivasi untuk Sembuh

Pengguna pengobatan tradisional bejampik memiliki motivasi yang sama yaitu adalah untuk mendapatkan kesembuhan atas penyakit yang mereka derita. Pengguna percaya bahwa pengobatan bejampik dapat memberikan kesembuhan karena mereka sudah mendengar dan melihat bukti ada pengguna yang berhasil sembuh dari penggunaan pengobatan bejampik.

Sebagian pengguna pengobatan modern yang telah dilakukan oleh pengguna campuran tidak menunjukkan hasil yang signifikan maka pengguna campuran tidak sungkan untuk menggunakan pengobatan bejampik yang secara metode juga tidak melenceng dari ajaran agama Islam dan telah berhasil mengobati penyakit pengguna lainnya. Motivasi yang tinggi pengguna untuk mendapatkan kesembuhan inilah yang menjadikan pengguna untuk melakukan pengobatan tradisional bejampik.

B. Alasan yang Menjadi Pertimbangan Pengguna Menggunakan Pengobatan Tradisional Bejampik di Desa Kemuja

Pengguna pengobatan datang dari latar belakang yang berbeda, seperti pengguna murni yang merupakan masyarakat desa dan pengguna campuran masyarakat kota. Hal ini berarti latar belakang pekerjaan dari pengguna berbeda pula, seperti pengguna murni dengan mayoritas pekerjaan sebagai petani dan pengguna campuran merupakan pegawai atau karyawan swasta. Maka dari itu, dua jenis pengguna pengobatan tradisional bejampik tersebut memiliki motivasi ataupun alasan tertentu dalam menggunakan pengobatan tradisional bejampik ini. Berikut alasan pengguna menggunakan pengobatan tradisional bejampik.

1. Alasan dari Pengguna Pengobatan Tradisional Bejampik Murni

Alasan penggunaan pengobatan tradisional bejampik oleh pengguna murni, meliputi biaya yang dikeluarkan murah sehingga terjangkau, dan waktu untuk mendapatkan pengobatan fleksibel, sehingga pengguna tidak perlu melewati tahapan yang panjang,

2. Alasan dari Pengguna Pengobatan Tradisional Bejampik Campuran Alasan penggunaan pengobatan tradisional bejampik oleh penggunamurni, meliputi pengobatan modern yang tidak menunjukkan hasil yang signifikan, dan upaya terakhir yang digunakan oleh pengguna untuk memperoleh kesembuhan.

Adapun pengguna pengobatan tradisional bejampik murni dan pengguna pengobatan tradisional bejampik campuran ditunjukkan dalam tabel berikut.

C. Tindakan Sosial dalam Fenomena Pengobatan Bejampik

Berdasarkan alasan dan pertimbangan individu atau pengguna bejampik dapat dibagi ke dalam dua Tindakan sosial. Tindakan kedua pengguna murni dan pengguna campuran termasuk kedalam Tindakan rasional yang dimana dalam proses pemilihan atau pertimbangan-pertimbangannya dilakukan secara sadar dan menggunakan pemikiran yang rasional. Tindakan rasional tersebut terbagi kedalam dua jenis, pada pengguna murni adalah Tindakan rasional instrumental dan pada pengguna campuran adalah Tindakan rasional nilai. Berikut penjabaran Tindakan sosial dari dua jenis pengguna pengobatan bejampik:

1. Tindakan Rasional Instrumental Pengguna Murni

Pengguna murni merupakan masyarakat pedesaan yang memiliki BPJS PBI (Penerima Bantuan Iuran). Pengguna murni mendapatkan BPJS PBI yang biaya iurannya ditanggung oleh pemerintah namun akan mendapatkan fasilitas kesehatan kelas 3 dan ada sebagian obat-obatan gratis ditanggung BPJS PBI dan ada yang berbayar tergantung dari tingkat keparahan jenis penyakit. Selain itu juga pengguna murni menggunakan pengobatan bejampik dikarenakan pengobatan bejampik tidak memerlukan banyak waktu untuk mendapatkan pelayanan dan dilakukan dengan sangat singkat oleh tukang jampik, waktu yang mereka habiskan tidak sampai satu jam. Dua alasan dan pertimbangan tersebut yang menjadikan pengguna murni menggunakan pengobatan bejampik.

Pengguna murni memilih bejampik dikarenakan biaya yang dikeluarkan sangat terjangkau berbeda dengan modern yang dipatok biaya pengobatan. Pengobatan bejampik dinilai murah oleh pengguna dikarenakan pengguna membayar dengan tukang jampik biaya pengobatannya tidak dipatok dan terkadang tukang jampik menganjurkan untuk membayar seikhlas dan semampu pengguna murni tersebut, berapapun biaya yang diberikan oleh pengguna tukang jampik tidak memperlmasalahkan hal tersebut, karena bagi tukang jampik hal yang dia lakukan termasuk kedala membantu orang yang sedang kesusahan. Selain itu juga waktu yang relatif singkat ini yang menjadi pertimbangan ataupun alasan pengguna murni menggunakan pengobatan bejampik, karena tidak perlu melewati tahap administrasi yang panjang untuk mendapatkan pelayanan, kemudian dengan pengobatan bejampik tidak perlu antri dengan pengguna lainnya karena tukang jampik dalam memberikan jasa bejampik terbilang sangat singkat tidak memakan waktu sampai satu jam, sehingga tidak membuat pasien menunggu dan menumpuk antrian.

2. Tindakan Rasional Nilai Pengguna Campuran

Pengguna campuran merupakan pengguna yang menggunakan dua metode pengobatan yaitu pengobatan modern dan pengobatan tradisional bejampik. Pengguna campuran berasal dari daerah perkotaan dan memiliki pekerjaan sebagai karyawan dan seorang ASN. Pengguna campuran juga merupakan peserta dari kartu BPJS jenis mandiri mulain dari fasilitas ke 3 sampai fasilitas kesehatan 1. Tindakan yang dilakukan oleh pengguna campuran merupakan Tindakan rasional nilai, dikarenakan pengguna campuran sudah menggunakan segala jenis alat yang sudah ada seperti BPJS dan pengobatan modern untuk meringankan biaya pengobatan, namun tidak membawa mereka pada tujuannya yaitu kesembuhan. Maka dari itu pengguna campuran berupaya untuk menggunakan pengobatan bejampik karena mengharapkan kesembuhan yang diberikan oleh tuhan yaitu Allah SWT. Tindakan tersebut merujuk pada nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh pengguna campuran yaitu agama Islam. Pengobatan bejampik yang pada dasarnya berkembang karena nilai agama Islam maka menjadikan pengguna campuran tidak ragu untuk mencobanya karena pengobatan tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan Islam yang pengguna campuran percayai. Bentuk Tindakan sosial dari dua pengguna akan disampaikan oleh peneliti dengan menunjukkan tabel berikut:

No.	Jenis Pengguna	Alasan Pengguna	Bentuk Tindakan Sosial
1.	Pengguna Murni	<ul style="list-style-type: none">a. Biaya yang dikeluarkan sangat murah dan terjangkaub. Waktu dalam mendapatkan pengobatan fleksibel dan tidak perlu melewati tahapan yang Panjang	Tindakan Rasional Instrumental
2.	Pengguna Murni	<ul style="list-style-type: none">a. Pengobatan modern tidak menunjukkan hasil yang signifikanb. Upaya dan ikhtiar terakhir yang dilakukan pengguna untuk mendapatkan kesembuhan	Tindakan Rasional Nasional

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil temuan penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan pada penelitian mengenai Rasionalitas pengguna Jasa Pengobatan Bejampik Di Desa Kemuja Kabupaten Bangka, maka kesimpulan dari permasalahan penelitian ini adalah :

1. Implikasi sosial yang mendorong masyarakat menggunakan pengobatan tradisional bejampik sehingga pengobatan tradisional tersebut dapat bertahan di era modern dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) Kepercayaan masyarakat di Bangka Belitung, di mana pengobatan tradisional bejampik dilakukan melalui pembacaan doa tentang permohonan kesembuhan kepada Allah SWT; 2) Latar belakang tukang jampik yang sudah dikenal oleh masyarakat di Bangka Belitung, di mana tukang jampik dengan latar belakang sosial agama yang baik seperti guru ngaji dapat melantunkan doa yang dikabulkan dengan mudah oleh Allah SWT; dan, 3) Motivasi masyarakat di Bangka Belitung untuk sembuh, di mana masyarakat sangat berkeinginan untuk sembuh tetapi masyarakat mengalami kesulitan untuk mengakses pengobatan modern karena pengobatan modern menghabiskan banyak tenaga, waktu, bahkan uang. Dari ketiga implikasi sosial inilah yang menjadikan eksistensi pengobatan tradisional bejampik dapat terus bertahan, meskipun di era modern saat ini. Perkembangan pengobatan modern tidak mempengaruhi penggunaan ataupun eksistensi pengobatan tradisional bejampik dikarenakan implikasi sosial budaya yang menjadi dasar masyarakat untuk mempercayai pengobatan tradisional bejampik masih sangat kental.

2. Bentuk tindakan sosial pengguna bejampik dibagi berdasarkan jenis pengguna, yakni tindakan rasional instrumental pada pengguna pengobatan bejampik murni dan tindakan rasional nilai pada pengguna pengobatan bejampik campuran. Kedua bentuk tindakan sosial pengguna bejampik ini tergolong tindakan sosial jenis tindakan rasional, karena proses pemilihan oleh pengguna pengobatan bejampik dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional atas modal untuk tujuan kesembuhan dari penyakit. Dua pengguna pengobatan tradisional bejampik ini memiliki masing-masing Tindakan rasional sebagai dasar atau pertimbangan rasional mereka dalam memilih pengobatan tradisional bejampik sebagai media atau sarana pengobatan. Hal tersebut dipengaruhi oleh modal yang mereka punya untuk mengakses pengobatan tradisional bejampik yang terbilang murah dan efisien dalam mendapatkan pelayanan Kesehatan dibandingkan dengan pengobatan modern yang sangat mahal dan susah mendapatkan pelayanan bagi pengguna pengobatan bejampik murni. Bagi pengguna pengobatan tradisional bejampik campuran dipengaruhi oleh nilai keagamaan yang dianut dan sebagai Langkah terakhir dalam

mendapatkan kesembuhan karena pengobatan modern sudah dilakukan namun tidak menunjukkan hasil yang diharapkan.

Kontribusi Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan terutama ilmu pengetahuan sosial, khususnya tentang penggunaan pengobatan tradisional bejampik di era modern saat ini. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pemilihan metode pengobatan yang sesuai dengan kebutuhannya karena dua metode pengobatan tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu upaya memberikan kesembuhan. Bagi stakeholder, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai kebutuhan akan kesehatan masyarakat Bangka Belitung masih terbilang cukup sulit dijangkau oleh sebagian masyarakat karena minimnya sosialisasi mengenai program kesehatan medis seperti BPJS, maka dari itu penting bagi stakeholder untuk melakukan sosialisasi mengenai BPJS dan memperbaharui program kesehatan modern agar dapat dirasakan oleh semua kalangan masyarakat. Bagi pihak lainnya, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai keberagaman budaya masyarakat Bangka Belitung terutama mengenai kebudayaan metode pengobatan tradisional bejampik.

Referensi

Arista, Wiwit. 2021. Konstruksi Sosial Masyarakat Pada Pengobatan Tradisional Sebagai Solusi Penyembuhan Penyakit (Studi Pada Pengguna Pengobatan Tradisional di Pandaan). Program Studi Magister Sosiologi. Universitas Muhammadiyah Malang.

Fanani, S., Dewi, T. 2014. Health Belief Model pada Pasien Pengobatan Tradisional Supranatural dengan Bantuan Dukun. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental.

Hafizah. 2018. Persepsi Masyarakat tentang Pengobatan Tradisional dan Mistik di Nagari Suayan Tinggi Kecamatan Suayan Kabupaten Lima Puluh Kota. Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan STKIP Ahlussunnah Bukittinggi.

Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

Haryanto, Sindung. 2016. Sosiologi Ekonomi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Herdiansyah, H. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Jakarta Selatan: Salemba Humanika.

Kementrian Kesehatan RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Lesmana, H., Dkk. 2018. Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Tidung Kota Tarakan: Study Kualitatif Kearifan Lokal Bidang Kesehatan. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan.

Maharani, D., Hidayat, T. 2020. Rasionalitas Muslim : Perilaku Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi ISLAM. Jurnal Ilmiah Ekonomi ISLAM. Fakultas Agama ISLAM, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

Nugroho, Heru. 2002. Max Weber tentang Hegemoni Sistem Kepercayaan.

Nursalam dan Suardi. (2016).Sosiologi Pengantar masyarakat Indonesia.

Oktarina, N., Dkk. 2019. Fungsi Sastra Lisan Mantra Mantra Pengobatan di Sungailiat Kabupaten Bangka. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Sebelas Maret.

Puspika, Mega. 2018. Basis Otoritas Dalam Praktek Pengobatan Akar Paninggil (Studi Deskriptif tentang Sistem Kepercayaan dan Tindakan Sosial dalam proses pemilihan Pengobatan Tradisional di Surabaya)

Rahman, Bustami & Ibrahim. 2009. Menyusun Proposal Penelitian. Pangkalpinang : UBB Pres.

Ritzer, George. 2014. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rostiyati, Ani. 2010. Sistem Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Giri Jaya. Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung. Jalan. Cinambo No. 136 Ujungberung. Bandung.

Silalahi, Ulber. 2010. Metodologi Penelitian Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.

Sulaiman, Rusydi. Kartika Sari. Lukman Surmana., dan Muhammad Insan Jauhari. (2022). KEMUJA: "Serambi Mekkah untuk Peradaban Dunia". Mendo Barat: Madania Center Press.

Sunoto. 2017. Nilai Budaya dalam Mantra Bercocok Tanam Padi di Desa Ronggo, Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati, Jawa Tengah: Kajian Fungsi Sastra Basindo.

Wirawan, I.B,. 2015, Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma. Jakarta: Kencana Prenadamedia.

Witna, Ema. 2019. Pengobatan Tradisional Di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan. Program Studi Sejarah Peradaban ISLAM Fakultas 83 Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama ISLAM Negeri (IAIN) Bengkulu. Yogyakarta. KANISIUS. Yogyakarta: Writing Revolution.

Zulkarnaini. 2015. Dakwah ISLAM di era modern. Dosen Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Suska Riau.